

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia merupakan negara yang memiliki mayoritas penduduk muslim terbanyak didunia, sebesar 240,62 juta jiwa pada tahun 2023, berdasarkan *The Royal Islamic Strategic Centre (RISSC)* (Yuningsih M et al., 2023). Selain itu, menurut *State of the Global Islamic Economic Report 2023-2024*, Indonesia menempati peringkat ketiga dunia dalam pengembangan ekonomi syariah, berikut dapat dilihat dari tabel ini :

Tabel 1. 1
Global Islamic Economy Indicator 2023

No	Negara	GIEI	Islamic Finance	Halal Food	Muslim Friendly Travel	Modest Fashion	Media & Recreation	Halal Pharma & Cosmetic
1	Malaysia	193.2	408.7	128.0	99.4	73.6	74.4	73.9
2	Saudi Arabia	93.6	194.9	48.5	99.7	34.3	37.5	34.3
3	Indonesia	80.1	93.2	94.4	60.7	66.3	52.4	58.6
4	United Emirates Arab	79.8	115.7	59.2	136.2	51.3	44.5	41.3
5	Bahrain	75.0	125.1	55.0	88.1	33.4	49.6	38.5
6	Iran	74.6	159.8	41.2	65.7	20.5	24.2	33.1
7	Turkiye	74.0	46.1	85.1	161.8	86.2	46.0	52.6
8	Singapore	62.7	52.2	67.7	50.3	64.3	72.6	79.9
9	Kuwait	60.7	123.6	42.2	28.7	20.0	26.8	29.2
10	Qatar	57.1	74.4	49.7	60.4	37.4	63.3	37.2

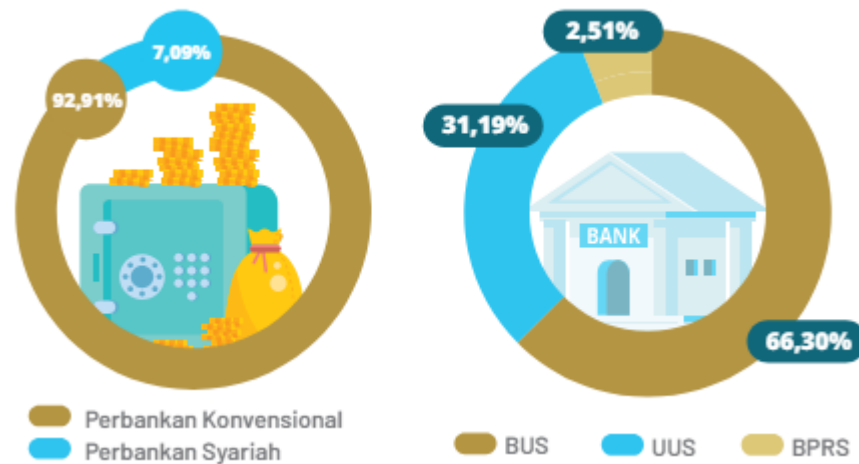
Sumber : State of the Global Islamic Economy Report 23/24

Mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam, sehingga mendorong potensi kemajuan di bidang keuangan dan perbankan syariah. Dengan demikian, berdasarkan tabel diatas Indonesia masuk peringkat 10 besar dalam semua bidang, termasuk jasa keuangan syariah, fashion, farmasi dan kosmetik, media dan hiburan, pariwisata halal serta makanan dan minuman halal. (Sugiarti, 2023).

Berdasarkan data dari Kementrian Agama RI pada tahun 2022, sekitar 87% penduduk Indonesia adalah muslim. Dengan mayoritas umat Islam seharusnya banyak masyarakat yang lebih tertarik untuk menggunakan lembaga perbankan syariah, namun masih banyak pula yang tidak menggunakan lembaga perbankan syariah sebagai sarana transaksi sehari-harinya dan malah menggunakan jasa lembaga konvensional yang dalam transaksinya terdapat unsur riba, yang dilarang dalam Al-Qur'an Q.S Ali Imron ayat 130 (Fauzi & Murniawaty, 2020).

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Pada tahun 2022, perbankan syariah akan menunjukkan daya tahan dan kemampuannya untuk tumbuh baik, terlihat dari perkembangan total aset yang mencapai Rp 802,26 triliun atau meningkat 15,63% (yoy). Keberhasilan ini juga mendukung perluasan market share perbankan syariah yang mencapai lebih dari 7%.menjadi 7,09%. Rendahnya market share ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kurangnya edukasi keuangan masyarakat, khususnya literasi keuangan syariah. (Salim et al., 2021). Berikut perkembangan perbankan syariah :

Market Share Perbankan Syariah



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan 2022

Gambar 1. 1 Perkembangan Perbankan Syariah

Market share adalah merupakan bagian pasar yang dikuasi oleh sebuah perusahaan, atau persentase dari penjualan suatu perusahaan terhadap total penjualan dari seluruh pesaing terbesarnya pada waktu dan tempat tertentu. *Market share* 7,09% masih dikategorikan sangat rendah untuk sebuah perbankan syariah yang berada di tengah penduduk mayoritas muslim. Jika dengan *market share* yang masih rendah artinya minat masyarakat Indonesia masih kurang dalam menggunakan bank syariah, padahal Indonesia adalah sebuah negara yang memiliki penduduk muslim terbesar di dunia (Rudi Haryono, 2022).

Berdasarkan gambar diatas terlihat adanya gap atau kesenjangan antara jumlah muslim di Indonesia dengan *market share* perbankan syariah. Di satu sisi jumlah muslim di Indonesia sebesar 241,69 juta jiwa pada tahun 2022, sementara *market share* perbankan syariah sebesar 7,09% jauh di bawah *market share* perbankan konvensional sebesar 92,91% yang dalam transaksinya terdapat unsur riba, yang dilarang dalam Al-Qur'an Q.S Ali Imron ayat 130. Hal ini tentu saja menjadi urgensi yang menarik untuk diteliti lebih jauh, terkait ketertarikan umat muslim khususnya untuk nasabah di bank syariah.

Badan Pusat Statistik (BPS) membagi masyarakat Indonesia menjadi enam generasi: *Pra-Boomer* (lahir sebelum tahun 1945), *Baby Boomers* yang lahir antara tahun 1946 hingga 1964; Generasi X lahir antara tahun 1965 sampai 1980; Generasi Milenial lahir antara tahun 1981 sampai 1996; Generasi Z lahir antara tahun 1997 dan 2012; dan Post Generasi Z lahir pada tahun 2013 hingga sekarang (Sugiarti, 2023).

Tabel 1. 2

Data Penduduk Indonesia Tahun 2020

	Post Generasi Z	Generasi Z	Milenial	Generasi X	Boomer	Pre Boomer
Total	35.320.089	71.509.082	69.699.972	56.557.299	32.492.975	4.624.500

Sumber : BPS 2024

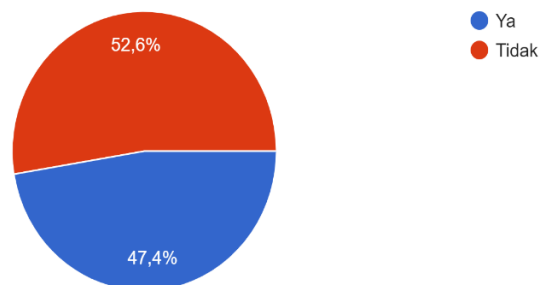
Tabel 1.2 menjelaskan bahwa Generasi Z, Milenial, dan Generasi X sangat mendominasi sebagai populasi di Indonesia. Generasi Z memiliki populasi terbesar, yaitu 71,50 juta jiwa yang berarti 26,46% dari keseluruhan populasi. Milenial berjumlah 69,69 juta jiwa (25,80%), Generasi X 56,55 juta jiwa (20,93%), Post Generasi Z 35,32 juta jiwa (13,07%), *Boomer* 32,49 juta jiwa (12,03%), dan *Pre Boomer* 4,62 juta jiwa (1,71%). Generasi Z, *Milenial*, dan Generasi X yang mendominasi populasi penduduk di Indonesia merupakan usia yang produktif (15-64 tahun) pada saat ini (Sugiarti, 2023).

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta atau dikenal UMY merupakan salah satu universitas swasta terbaik di Indonesia dan meraih perguruan tinggi swasta terbaik di Yogyakarta dengan akreditasi “Unggul” yang menerapkan nilai-nilai Islami pada kegiatan mahasiswa. Saat ini, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta memiliki ribuan mahasiswa yang dikategorikan Generasi Z atau Gen Z. Generasi Z pada saat ini merupakan usia produktif yang memiliki potensi untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi. Mahasiswa merupakan bagian dari warga yang memiliki pengetahuan dan wawasan yang lebih terhadap keuangan syariah dan dikenal sebagai *agent of change* yang dituntut untuk dapat memberikan contoh dan diharapkan dapat mengaplikasikan serta mendiseminasikan ilmu pengetahuan kepada

masyarakat. Perguruan tinggi yang di dalamnya terdapat jurusan ataupun program studi yang mempelajari tentang ekonomi syariah merupakan lembaga pendidikan yang terdapat pengetahuan dan pemahaman tentang masalah ekonomi yang di dasarkan pada hukum–hukum islam, salah satunya tentang bank syariah, dalam pembelajaran ekonomi syariah dijelaskan secara rinci terkait perbankan syariah yang didalamnya menyangkut pengertian, dasar hukum, teori–teori dan penerapannya pada kehidupan sehari hari, dimana diharapkan mahasiswa dapat menguasai dengan baik dan dipraktekkan dalam aktivitas sehari–hari sehingga mampu memberikan peran yang besar pada dunia Perbankan Syariah (Firdiana & Fikriyah, 2021).

Peneliti belum memiliki gambaran tentang mahasiswa Gen Z UMY yang berminat menabung di bank syariah, oleh karena itu peneliti melakukan survey awal (*preliminary survey*) terhadap 38 mahasiswa UMY secara acak. Hasilnya dapat dilihat sebagai berikut :

Apakah anda memiliki tabungan di bank syariah (menabung di bank syariah) ?
38 jawaban

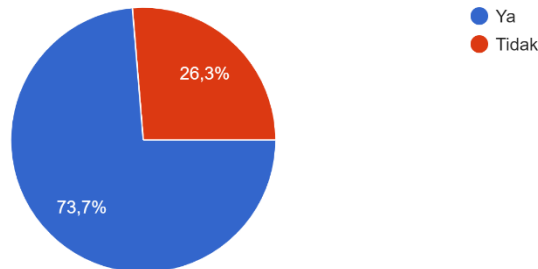


Sumber : Hasil Survey Awal, 2024

Gambar 1. 2 Pertanyaan Point 1

Diagram diatas menunjukkan bahwa Generasi Z dari mahasiswa UMY yang memiliki tabungan di bank syariah sebesar 47,4%, dan sebesar 52,6% belum memiliki tabungan di bank syariah. Hal ini menunjukkan bahwa Generasi Z dari mahasiswa UMY masih banyak yang belum menabung di bank syariah.

Apakah anda setuju bahwa memiliki pengetahuan tentang literasi keuangan syariah adalah salah satu faktor seseorang menabung di bank syariah (literasi keuangan terbaik berdasarkan tingkat literasinya) ?
38 jawaban

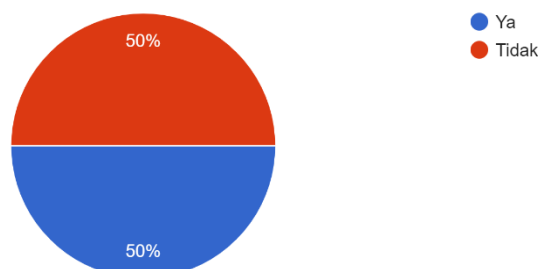


Sumber : Hasil Survey Awal, 2024

Gambar 1. 3 Pertanyaan pont 2

Diagram diatas menunjukkan bahwa Generasi Z dari mahasiswa UMY yang setuju terhadap memiliki pengetahuan tentang literasi keuangan syariah merupakan salah satu faktor seseorang menabung di bank syariah sebesar 73,7%. Artinya jika seseorang memiliki pengetahuan tentang literasi keuangan syariah, maka seharusnya orang tersebut menabung di bank syariah. Data tersebut menunjukkan bahwa rata-rata mahasiswa UMY menyadari bahwa menabung di bank syariah harus memiliki pengetahuan tentang literasi keuangan syariah.

Menurut anda, apabila menabung di bank syariah, hal ini merupakan sifat religius seorang muslim ?
38 jawaban



Sumber : Hasil Survey Awal, 2024

Gambar 1. 4 Pertanyaan Pont 3

Diagram di atas menunjukkan bahwa sebesar 50% Generasi Z dari mahasiswa UMY setuju terhadap menabung di bank syariah merupakan sifat religius seseorang muslim. Artinya jika seseorang muslim yang memiliki sifat religius, maka orang tersebut harusnya memilih untuk menabung di bank syariah. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa setuju terhadap menabung di bank syariah merupakan sifat religius seorang muslim, dan sebagian lainnya tidak setuju terhadap pernyataan tersebut.

Berdasarkan data-data survey awal tersebut diatas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh minat mahasiswa UMY untuk menabung di bank syariah.

Religiusitas merupakan salah satu ciri yang dapat mendorong keinginan masyarakat dalam mengambil keputusan, seperti menabung di lembaga keuangan syariah. Hal ini diperkuat dengan penelitian Haryono (2021) yang mengungkapkan bahwa religiusitas berperan penting dalam meningkatkan minat menggunakan jasa dan produk di bank syariah (Safitri et al., 2022).

Menurut Fauzi & Murniawaty, (2020) Religiusitas merupakan aktivitas keagamaan yang terjadi tidak hanya ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), namun juga ketika melakukan aktivitas lain yang dimotivasi oleh pengaruh supranatural. Hal ini tidak hanya merujuk pada perbuatan-perbuatan kasat mata yang dapat dilihat dengan mata telanjang, namun juga pada aktivitas kasat mata yang terjadi di dalam hati seseorang. Menurut penelitian Ilham et al., (2022), religiusitas secara parsial berpengaruh positif terhadap minat menabung. Dengan di peroleh hasil t hitung 4,498 dan signifikan $0,000 > 0,05$. Hal ini tidak sejalan dengan temuan Musyaffa & Iqbal, (2022). Dengan nilai *p-value* koefisien regresi sebesar 0,138 (lebih besar dari 0,05) dan nilai t -hitung 1,498 lebih besar dari t -tabel 1,990, maka religiusitas tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menabung di bank syariah. Perbedaan yang diungkapkan oleh kedua penelitian ini menunjukkan bahwa religiusitas dan minat menabung perbankan syariah memerlukan penyelidikan lebih lanjut.

Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan OJK pada tahun 2022 menunjukkan indeks literasi keuangan syariah

di Indonesia cukup rendah, yaitu hanya 9,14 persen, sedangkan literasi keuangan konvensional sudah mencapai 47,44 persen. Indeks inklusi keuangan syariah sebesar 12,12%, sedangkan indeks inklusi keuangan konvensional sebesar 85,10%. Data ini menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan syariah lebih rendah dibandingkan indeks inklusi keuangan syariah (Fadilah, Hasanah, Hasanah, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa banyak masyarakat yang menggunakan produk dan jasa keuangan syariah namun kurang memahami keuangan syariah secara komprehensif. Dengan meningkatkan literasi keuangan syariah, hal ini dapat menarik minat Generasi Z untuk menabung di bank syariah (Sugiarti, 2023). Selain itu, dari penelitian terdahulu masih ada kesenjangan hasil penelitian yaitu ada peneliti yang mengatakan literasi keuangan syariah berpengaruh terhadap minat menabung di bank syariah, salah satunya dari penelitian Sugiarti, (2023). Namun ada juga peneliti yang mengatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap minat menabung di bank syariah, menurut penelitian Yeni et al., (2023) dan Ilfita & Canggih, (2021). Hal ini menunjukkan adanya celah untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti menduga dua variabel yang dapat dijadikan pemicu terjadinya minat menabung pada Gen Z. Dan alasan peneliti lebih memilih variabel literasi keuangan syariah dari pada menambahkan variabel indeks keuangan syariah, karena penelitian untuk indeks keuangan syariah terhadap minat menabung di bank syariah masih terbatas. Maka, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Religiusitas Dan Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Gen Z Menabung Di Bank Syariah”.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat Gen Z menabung di bank syariah ?

2. Apakah literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat Gen Z menabung di bank syariah ?
3. Apakah religiusitas dan literasi keuangan syariah secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat Gen Z menabung di bank syariah ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat Gen Z menabung di bank syariah.
2. Untuk mengetahui literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat Gen Z menabung di bank syariah.
3. Untuk mengetahui religiusitas dan literasi keuangan syariah secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat Gen Z menabung di bank syariah.

D. Manfaat Penelitian

Harapan dari penelitian ini yakni dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh religiusitas dan literasi keuangan syariah terhadap minat Gen Z menabung di bank syariah. Dan diharapkan dapat menjadi referensi pada penelitian lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Secara Praktis

Menambah informasi untuk para peneliti selanjutnya dan Masyarakat bahwa religiusitas dan literasi keuangan syariah sangat berpengaruh terhadap minat Gen Z menabung di bank syariah.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulis dalam penulisan, maka penulis membagi dalam lima bab yang kemudian penulis uraikan menjadi sub bab supaya ketika pembahasan menjadi lebih mudah.

BAB I Pendahuluan, pada bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka dan Landasan Teori, pada bab ini menjelaskan mengenai tinjauan pustaka serta kerangka teori yang berhubungan dengan penelitian sekarang dengan tujuan sebagai bahan referensi dari penelitian ini.

BAB III Metode Penelitian, pada bab ini menjelaskan mengenai metode yang akan dilakukan dalam melakukan sebuah penelitian. Bab ini meliputi jenis penelitian yang digunakan, objek penelitian, dan sumber data, teknik keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, pada bab ini menjelaskan hasil dari penelitian mengenai pengaruh religiusitas dan literatur keuangan syariah terhadap minat Gen Z menabung di bank syariah.

BAB V Penutup, pada bab ini merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti serta berisi saran-saran yang membangun bagi pihak-pihak terkait.